

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi sudah merupakan kebutuhan di setiap kegiatan, apalagi dalam kegiatan bisnis. Kebutuhan akan sistem informasi pun saat ini sudah mulai meninggalkan paradigma lama yang menjadikan komputerisasi berbagai aktivitas untuk mempermudah pekerjaan menjadi tujuan utama. Dan seiring globalisasi modern, konsep pemikiran ini kemudian bergeser menuju paradigma baru yang tidak hanya puas pada tahap komputerisasi saja akan tetapi berkembang menjadi sebuah usaha untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut keterbatasan kemampuan sistem informasi karena ada kendala pada komponen pentingnya.

Dalam era revolusi komunikasi dan informasi ini, banyak orang mampu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui berbagai media yang dimilikinya. Namun, belum tentu mampu mengelolanya dengan baik agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan pada waktu yang tepat secara efisien dan efektif.

Pimpinan perusahaan atau manajer harus merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan semua kegiatan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh sebab itu, seorang manajer memerlukan suatu sistem yang efektif dan dikelola dengan baik sehingga menghasilkan

informasi yang baik, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, yang merupakan tugas utama seorang manajer.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang paling efektif untuk membantu manajemen dalam melakukan pengawasan dan pengendalian perusahaan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.

Seperti yang dikemukakan oleh pemilik usaha dagang Klapper Pie yaitu industri kue lokal di Pekanbaru bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi terasa lebih memudahkan proses pencatatan keuangan dibanding pencatatan keuangan dengan cara tradisional. (<http://kompas.com/moneter>, 19 April 2014).

Tambahan lagi, untuk mengatasi permasalahan yang timbul yaitu kebutuhan sistem yang terus berkembang maka jawaban yang tepat adalah dengan memanfaatkan berbagai kemampuan yang ditawarkan Sistem Manajemen Basis Data (DBMS) untuk mengimplementasikan sebuah sistem informasi sedemikian rupa sehingga kebutuhan-kebutuhan di masa depan dapat diakomodasikan sesuai dengan kemungkinan perkembangan sistem pada kehidupan nyata.

Dewasa ini banyak perusahaan yang memiliki dan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya guna membantu mencapai tujuan dari perusahaan. Namun tidak sedikit dari perusahaan-perusahaan itu yang merasa tidak puas dengan kinerja suatu sistem informasi akuntansi yang dimilikinya. Hal itu disebabkan karena pemakai sistem informasi akuntansi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut, selain itu

juga mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Partisipasi pengguna telah lama dianggap sebagai faktor dalam kesuksesan sistem informasi. Ada sejumlah manfaat yang bisa didapatkan dari pengguna yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi. Barki dan Hartwick (1989) menunjukkan bahwa istilah partisipasi pengguna (*user participation*) sebaiknya digunakan “ketika mengacu pada perilaku dan kegiatan yang berhubungan dengan *user* atau perwakilannya tampil dalam proses pengembangan sistem”.

Selain karyawan, manajemen puncak pun harus turut berpartisipasi dalam pengimplementasian DBMS. Dukungan manajemen puncak diidentifikasi sebagai faktor penentu kesuksesan DBMS yang paling penting. Manajer atas (*Top Manager*) dalam melaksanakan tugas biasanya memiliki pandangan yang jauh kedepan serta dituntut untuk mengambil keputusan. Demikian pula organisasi dalam memperluas atau mengembangkan usahanya diperlukan pengambilan keputusan.

Proses hingga terjadinya pengambilan keputusan bukanlah hal yang mudah dan sederhana, ia memerlukan berbagai masukan yang dapat mendukung pengambilan keputusan. Teknologi informasi yang memungkinkan perubahan dimensi perilaku organisasi seperti terjadinya desentralisasi, pemberdayaan, mengatur diri sendiri (*self-organization*) dan membagi bersama tanggung jawab. (<http://rektor.uin-malang.ac.id>, 12 Maret 2014).

Sistem pengendalian intern sampai saat ini masih menjadi topik hangat untuk dibahas karena perubahan teknologi informasi yang sangat pesat dalam berbagai organisasi memaksa adanya pengawasan intern untuk mengurangi jumlah risiko yang timbul. Perusahaan audit meminimalkan risiko kegagalan audit melalui identifikasi risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko temuan kemudian ditetapkanlah risiko audit yang dapat diterima secara keseluruhan dengan spesifik (Arens dan Loebbecke, 1997). Menurut Grabski, Leech & Lu (2001) pemikiran yang sama dapat diaplikasikan pada implementasi *Database Management System* (DBMS) dalam SIA. Dengan mengawasi dan meminimalkan risiko bisnis utama pada tahap pertama, maka tahap selanjutnya kesuksesan sistem dapat dicapai.

Pentingnya pengendalian intern terbukti dengan terbitnya pemberitaan bahwa masih saja ada karyawan yang menggelapkan uang setoran perusahaan PT. Indomarco sebesar Rp 2.000.000,00. Modus yang dilakukan pelaku untuk melakukan penggelapan adalah dengan cara mengambil beberapa lembar uang dari total setoran toko minimarket Indomaret setiap hari. (http://beritajatim.com/hukum_kriminal, 22 April 2014). Kasus tadi menggambarkan bahwa pengendalian intern sangat diperlukan untuk mencegah maupun meminimalisasi adanya kecurangan yang terjadi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Pengendalian Intern Terhadap Sistem Manajemen Basis Data (DBMS) dalam SIA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Adanya perubahan paradigma bahwa sistem komputerisasi dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan bisnis.
2. Pemakai sistem informasi akuntansi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut karena kurangnya pengetahuan.
3. Dukungan manajemen puncak yang merupakan kunci sukses dalam penerapan sistem manajemen basis data SIA.
4. Pengendalian intern merupakan hal penting dalam suatu perusahaan guna memperoleh keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

C. Pembatasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan serta adanya keterbatasan waktu dan pengetahuan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar pembahasan masalah dapat lebih berfokus dan spesifik. Adapun pembatasan masalah, antara lain:

1. Manajemen sistem basis data yang tepat (efektif, efisien, dan ekonomis) meliputi lima komponen yaitu *hardware*, *software*, data, prosedur, dan manusia/*user*.
2. Lingkup DBMS dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dikelola meliputi siklus pengeluaran, siklus pendapatan, dan sistem pencatatan persediaan pada perusahaan *retail modern* di Kota Depok.

Maka dari beberapa komponen yang mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen Basis Data dalam lingkup Sistem Informasi Akuntansi, ketertarikan penulis untuk penelitian ini yaitu komponen manusia (*user participation* dan dukungan *top management*) dan komponen prosedur (*internal control*) pada perusahaan *retail modern* di Kota Depok.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah ditulis sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi pengguna terhadap Sistem Manajemen Basis Data (DBMS) dalam SIA?
2. Bagaimana pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap Sistem Manajemen Basis Data (DBMS) dalam SIA?
3. Bagaimana pengaruh pengendalian interne terhadap Sistem Manajemen Basis Data (DBMS) dalam SIA?
4. Seberapa besar pengaruh partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pengendalian intern terhadap Sistem Manajemen Basis Data (DBMS) dalam SIA?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan dibidang akuntansi khususnya pada materi DBMS dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan *retail modern*, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan *retail* dalam pertimbangan pengambilan keputusan mengenai faktor-faktor perkembangan dan penilaian kinerja khususnya DBMS dalam SIA.